

BAB I
PENDAHULUAN
A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa yang penting di dalam suatu kehidupan manusia. Teori Erikson memberikan pandangan perkembangan mengenai kehidupan manusia dalam beberapa tahapan, salah satunya adalah remaja. Menurut Hurlock (1994) remaja berasal dari istilah *adolescence* yang memiliki arti tumbuh untuk mencapai kematangan, baik mental, emosional, sosial, dan fisik. Pada masa ini ditandai dengan perkembangan yang begitu pesat pada individu yang dapat terlihat dari segi fisik, psikis, dan sosialnya. Seiring dengan tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja.

Gunarsa (2012) memperinci lebih lanjut bentuk tingkah laku yang dapat digolongkan dalam kedua kelompok ini, kenakalan yang bersifat immoral dan asosial antara lain: berbohong, berpakaian tidak pantas dan melanggar peraturan sekolah, membolos, memiliki dan membawa benda yang membahayakan orang lain, bergaul dengan teman yang memberi pengaruh buruk sehingga mudah terjerat dalam perkara kriminal, dan lain sebagainya.

Kenakalan yang bersifat melanggar hukum atau biasa disebut dengan istilah kejahatan, diklasifikasikan sesuai dengan berat atau ringannya pelanggaran kejahatan tersebut, misalnya: perjudian, pencurian, penipuan, perbuatan anti sosial yang merugikan milik orang lain, penganiayaan berat, dan lain sebagainya (Gunarsa, 2012).

Juvenile delinquency atau kenakalan remaja adalah perilaku jahat atau kenakalan anak-anak muda, merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada remaja. Istilah kenakalan remaja mengacu pada suatu rentang yang luas, dari tingkah laku yang tidak dapat diterima sosial sampai pelanggaran status hingga tindak kriminal (Kartono, 2006). Sedangkan definisi lain mengatakan kenakalan remaja merupakan pelanggaran yang dilakukan oleh anak-anak atau remaja di bawah usia 18 tahun (Nizar, Muhammad, 2015).

Hasil wawancara inisial “Y” (Karang Taruna, 2018) yang merupakan tokoh pemuda Karang Taruna Desa Gonilan menyatakan bahwa banyak terjadi kenakalan remaja, diantara kenakalan remaja yang terjadi yaitu:

- a. Meminum miras (mabuk)
- b. Mencuri
- c. Merusak fasilitas umum
- d. Narkoba dsb

Penyebab dari kenakalan yang terjadi di Desa Gonilan yaitu karena pergaulan atau lingkungan sosial yang buruk. Para remaja Desa Gonilan menurut Y memiliki tingkat SDM yang tidak begitu baik. Hal ini dilatar belakangi oleh tingkat pendidikan dan lingkungan keluarganya yang buruk, sehingga membuat para remaja berperilaku tidak terkontrol dalam hal emosi serta memiliki kebebasan berbuat sesuatu.

Myers (2008) mengatakan konformitas adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari tekanan yang nyata atau imajinasi dari kelompok. Hurlock (1994) menjelaskan bahwa kebutuhan untuk diterima dalam kelompok sebaya

menyebabkan remaja dapat melakukan perubahan dalam sikap dan perilaku sesuai dengan perilaku anggota kelompok teman sebaya. Hubungan teman sebaya dengan konformitas teman sebaya dapat diteliti dalam hal sejauh mana remaja merasa nyaman di dalam suatu kelompok, dan juga seberapa besar seseorang disukai atau diterima oleh teman sebaya (Grinman, 2002). Pendapat ini sekaligus menjelaskan mengapa kebanyakan remaja lebih suka menerima pengaruh sosial dari teman sebaya atau orang yang mereka senangi dan kagumi (Handayani, 2000).

Konformitas tidak hanya sekedar bertindak sesuai dengan tindakan yang dilakukan oleh orang lain, tetapi juga berarti dipengaruhi oleh bagaimana mereka bertindak. (Myers, D.G., 2012: 252). Seseorang yang mempunyai peran penting dalam suatu kelompok dengan mudah mampu menggerakkan anggota kelompok dalam perilaku negatif dengan alasan eksistensi kelompok. Keinginan untuk diterima dalam suatu kelompok.

Hal tersebut sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Agustina Darmawan (2007) mengenai “Perilaku Agresif pada anak ditinjau dari Konformitas terhadap Teman Sebaya” yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara konformitas terhadap teman sebaya dengan perilaku agresif pada anak. Perilaku agresif merupakan suatu perilaku yang secara sengaja dilakukan secara verbal maupun fisik sehingga menyebabkan rasa sakit baik secara fisik ataupun psikis bagi individu yang tidak menginginkan timbulnya perilaku tersebut. Perilaku *bullying* dalam hal

ini merupakan bagian atau bentuk dari perilaku agresif yang memiliki ciri khas tersendiri

Berdasarkan penjelasan di atas, keadaan dimana remaja memiliki kebutuhan untuk menyesuaikan dengan teman sebaya mereka dalam suatu kelompok pertemanan. Dapat dikatakan bahwa remaja tersebut sedang melakukan sebuah perilaku yang disebut dengan konformitas teman sebaya atau *peer conformity*.

Demikian juga halnya yang terjadi di Desa Gonilan yang menjadi tempat penelitian, masih terdapat anak remaja yang melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Hal inilah yang mendasari penulis ingin melakukan penelitian mengenai: “Kenakalan Remaja Ditinjau dari Konformitas Teman Sebaya (Studi Kasus Remaja di Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo)”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti: Apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada remaja di Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan kenakalan remaja pada remaja di Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo.
2. Untuk mengetahui tingkat konformitas teman sebaya
3. Untuk mengetahui tingkat kenakalan remaja.
4. Untuk mengetahui sumbangan efektif konformitas teman sebaya terhadap kenakalan remaja.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana pengetahuan dalam bidang psikologi klinis, khususnya mengenai hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kenakalan remaja pada remaja.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi berupa data mengenai kenakalan remaja yang terjadi di Desa Gonilan, Kartasura, Sukoharjo.
- b. Secara praktis, melalui hasil penelitian ini dapat memprovokasi para akademisi lainnya untuk lebih lanjut meneliti tentang hubungan antara konformitas teman sebaya dan konsep diri dengan kenakalan remaja pada remaja dalam skala yang lebih luas.